

Penyunting:
Athiful Khoiri
Fikri Wildan Nasution

masa kini

UNISA MENULIS COVID-19



Kata Sambutan

Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

UNISA MENULIS COVID-19

Penyunting : Athiful Khoiri & Fikri Wildan Nasution
Ilustrasi Sampul : Amrina Rosyada
Desain & Tata Letak : @fikriwildans

Cetakan 1, September 2020

ISBN 978-623-94563-1-3

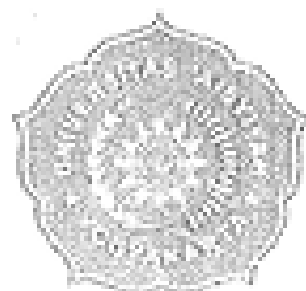
Diterbitkan oleh



Masa Kini

Perumahan Timoho Asri IV,
Muja-Muju, Umbulharjo,
Kota Yogyakarta, 55165
e-mail: redaksi@masa-kini.id
Kontak: 0812-2550-0440

Bekerjasama dengan:



Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Jl. Siliwangi (Ring Road Barat), No. 63, Mlangi,
Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292
Telepon: (0274) 4469199, Fax: (0274) 4469204
e-mail: fikes@unisayogya.ac.id

- Tetap Semangat di Masa Pandemi
Sylvia Puspa Ananda ~ 298
- Muhammadiyah dan Covid-19
Thifal Azhaar Afa Briandani ~ 302

TERMIN TIGA – MEDIS & KESEHATAN

- Komunikasi Risiko "*One Health*" untuk Menghadapi *Corona Virus Disease* (Covid-19)
Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, S.I.Kom., M.A. ~ 309
- Aku dan Korona
Arif Yusuf Wicaksana, S.Farm.Apt., M.Sc. ~ 319
- Mengapa Olahraga Penting?
Devinta Yulia Laksmi, S.Ftr ~ 328
- Kiat Menjaga Imun Keluarga di Era Covid-19
Dr. Mamnu'ah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J. ~ 336
- Olahraga di Bulan Ramadan saat Covid-19
Nuwahida Puspitasari, SST.FT., M.Or. ~ 341
- Mengoptimalkan Fungsi Paru selama *Work From Home*
Rizky Wulandari, S.St.FT., M.Fis. ~ 346
- Belajar dari H5N1
Irkhamiyati, S.I.P., M.I.P. ~ 300
- Covid-19, Medis, dan Perilaku Masyarakat Indonesia
Khairun Nisak, S.I.P. ~ 258

Belajar dari H5N1

Irkhamiyati, S.I.P., M.I.P.

Kepala UPT Perpustakaan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Desember 2019, dunia digegerkan oleh virus baru di Wuhan, Cina. Informasi menyebutkan bahwa virus berasal dari hewan ke manusia karena kebiasaan makan hewan liar dan kurang bersihnya kondisi pasar di Wuhan. Saat itu kita tidak mengira kalau virus akan sampai dan mengenai masyarakat kita seperti sekarang ini. Terbukti baru pada tanggal 12 Maret 2020 setelah 2 orang dinyatakan positif pemerintah baru memberikan informasinya.

Menurut Susilo (2020) awalnya WHO menamakan virus itu dengan nama 2019-nCoV/19 novel coronavirus. Pada tanggal 11 Februari 2020, namanya diganti menjadi Covid-19/Coronavirus Disease 19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2/Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2.

Virus ini terus menular antar manusia dan menyebar tidak hanya di Cina, namun sudah sampai ke 190 negara bahkan lebih di ini yang mendasari WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020 (WHO, 2020). Tanggal 23 April 2020 WHO (2020) mencatat sebanyak 7.775 WNI dinyatakan positif Covid-19, sementara tingkat kematian 8% (647 orang), dan 15.000 orang sembuh. Angka tersebut termasuk sangat besar. Menteri Sari, dkk (2020) per-24 April 2020 jumlah WNI terkena Covid-19 sebesar 8.211, tingkat kesembuhan 12% (1.002), tingkat kematian 8% (689).

Covid-19 sudah menyebar ke semua negara, baik negara berkembang, sekuler, Islam, komunis, demokrat, dan sebagainya. Berbagai upaya dilakukan oleh banyak negara untuk meminimalkan penyebarannya, mulai dari penerapan pola hidup yang sehat, termasuk cara mengolah makanan, penggunaan masker,

tangan dengan sabun, penggunaan disinfektan untuk mematikan virus, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi para tenaga kesehatan, dsb. Kebijakan yang lebih besar adalah melalui sistem *lockdown* atau penutupan akses dari dalam atau ke luar (karantina). Kebijakan tersebut bervariasi dalam penerapannya.

Indonesia termasuk negara yang takut menerapkan sistem *lockdown* dengan berbagai alasan, seperti kurang siapnya menanggung dampak dari *lockdown* ini. Pemerintah akhirnya menetapkan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai kebijakan turunan *lockdown* di beberapa daerah. Kebijakan ini tidak terlambat, sementara pemerintah daerah sudah tidak sabar menerapkannya, begitu pula dengan korban Covid-19 sudah semakin banyak.

Beberapa desa menerapkan sistem *lockdown* dengan memasang portal di jalan kampung, dan memberlakukan satu pintu sebagai akses masuk keluar yang dijaga petugas. Tujuannya untuk mengecek orang yang dari luar dan mendata orang asing/dari luar daerah yang diperkirakan akan menjadi Orang Dalam Pemantauan (ODP) yang bisa menyebarkan virus lebih luas. Pembatasan juga ditetapkan dengan berbagai hal, seperti pelarangan kerumunan yang banyak, jaga jarak, tinggal di rumah, dsb. Kebijakan tersebut membuat anak sekolah belajar di rumah, banyak pegawai bekerja di rumah, ibadah di rumah, dan ditutupnya banyak sektor usaha yang menyebabkan banyak pengangguran baru.

Covid-19 benar-benar berdampak dalam segala aspek kehidupan, terlebih aspek ekonomi. Contohnya hasil panen petani yang biasanya oleh pedagang disetorkan ke berbagai tempat dalam skala besar seperti ke restoran, hotel, katering dan sejenisnya. Karena Covid-19 mereka tutup, maka banyak barang tidak terjual, petani anjlok, petani merugi, dan pekerja yang dirumahkan tidak menghasilkan. Hal ini menyebabkan pemasukan berkurang atau nol sementara kebutuhan selama *stay at home* terus membengkak.